

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase penting di mana anak-anak mengalami perubahan besar menuju kedewasaan. Pertumbuhan fisik yang pesat, termasuk perkembangan organ reproduksi, adalah ciri khas masa ini. Pada perempuan, menstruasi merupakan salah satu tanda dimulainya masa pubertas (Mouliza, 2020). Keluarnya menstruasi pada remaja perempuan adalah tanda bahwa sistem reproduksi mereka telah berkembang. Sebagian besar perempuan mengalami *dismenore*, kram perut yang disebabkan oleh kontraksi rahim, antara gangguan haid yang cukup serius selama menstruasi (Tsoniset al., 2021).

Menstruasi merupakan salah satu ciri khas kedewasaan perempuan. Proses alami ini melibatkan pengelupasan lapisan dalam rahim (*endometrium*) yang kemudian keluar bersama darah melalui vagina. Siklus menstruasi umumnya terjadi setiap bulan selama masa reproduksi, dimulai saat *pubertas* dan berakhir saat *menopause* (Fidoraet al., 2019). Masa pubertas pada perempuan yang dialami setiap bulan (menstruasi) merupakan fenomena fisiologis. Namun, pada beberapa perempuan, termasuk remaja putri, dapat terjadi gangguan menstruasi, di antaranya adalah *dismenore* (Argaheni, et al., 2022).

Dismenore adalah masalah yang mengganggu produktivitas dan dapat menyebabkan efek negatif pada fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi (Tsonis et al., 2021). *Dismenore* atau nyeri haid memiliki dampak negatif yang signifikan

pada kehidupan sehari-hari remaja putri, terutama dalam konteks pendidikan. Nyeri haid dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, kesulitan mengikuti pelajaran, dan bahkan membuat mereka tertidur di kelas. Banyak remaja putri merasa sangat terganggu sehingga memilih untuk tidak masuk sekolah saat sedang mengalami menstruasi. Tingkat keparahan nyeri haid juga berkorelasi dengan tingkat gangguan yang dialami dalam proses belajar (Febrina, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang melakukan riset *dismenore* pada anak sekolah umur 9-15 tahun mengalami *dismenore* (74,3%), Kejadian *dismenore* di Indonesia tercatat sebanyak 72,89% dan sebanyak 54% terjadi pada remaja putri, bekerja sama dengan Burnet Institute yang melakukan penelitian tentang kejadian *dismenore* remaja putri melaporkan sebanyak 93,2% mengalami *dismenore*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Prevelensi *dismenore* sangat tinggi, sekitar 50% remaja putri. Di Indonesia angka kejadian *dismenore* terdiri dari 54,89% *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder. Berdasarkan badan kesehatan dunia).

Dismenore terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori primer dan sekunder. *Dismenore* primer umumnya dialami oleh remaja putri dalam beberapa tahun pertama setelah menstruasi pertama. Kondisi ini terjadi akibat peningkatan zat kimia dalam tubuh yang menyebabkan kontraksi rahim. Di sisi lain, *dismenore* Sekunder merupakan gejala dari gangguan kesehatan pada organ reproduksi wanita, seperti *endometriosis* atau mioma. Jenis nyeri haid ini bisa muncul kapan saja setelah menstruasi pertama dan seringkali dialami oleh wanita dewasa.

(Rahmah et al., 2024).

Dismenore remaja akan positif jika mereka tahu banyak tentang *dismenore*. Sebaliknya, jika mereka tidak tahu banyak, mereka akan cemas dan cenderung menunjukkan negatif (Safira et al., 2024). Sangat penting bagi remaja yang mengalami gangguan menstruasi untuk memahami tentang masalah reproduksi mereka, yang meliputi kram dan nyeri yang disebabkan oleh menstruasi. Nyeri sewaktu haid yang disebut *dismenore* timbul berupa kram perut bagian bawah yang menjalar ke punggung atau kaki, ini biasanya disertai dengan diare, pusing, dan kelemahan umum. (Fujiawati et al., 2023).

Banyak remaja perempuan tidak tahu cara mengatasi nyeri haid, yang dapat menyebabkan masalah baru (Lindiawati et al., 2022). Tidak seperti perempuan yang langsung mengatasi masalah tersebut dan menanganinya, ada beberapa cara untuk mengurangi nyeri, seperti mengonsumsi obat anti nyeri, menggunakan teknik relaksasi, menghindari hal-hal yang mengganggu, dan hanya duduk dan beristirahat. Remaja perempuan tidak tahu banyak tentang *dismenore*, jadi mereka tidak tahu bagaimana menanganinya dengan benar. (Susiloningtyas, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hilinti & Sulastri, 2023) terdapat 54 (84,3%) dari siswa yang mengalami *dismenore* memiliki pengetahuan yang kurang tentang akupresur, sedangkan 12 (80%) dari siswa yang tidak mengalami *dismenore* memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah dilakukan analisis *chi-square Test* dengan *Likelihood Ratio* hubungan pengetahuan remaja putri tentang akupresur dengan kejadian *dismenore* diperoleh nilai signifikansi (p

value) 0,000 atau lebih kecil dari (α) = 0,05 yang menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang akupresur dengan kejadian dismenore di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 februari tahun 2025 pada sekolah yaitu SMA 2 Padang, SMA 10 Padang dan SMA 3 Padang. Dari 10 siswi yang memiliki pengetahuan dismenore dari masing- masing sekolah, pada SMA 2 Padang ditemukan rata-rata 4 orang siswi (40%) yang memiliki pengetahuan benar tentang penanganan nyeri *dismenore*, pada SMA 3 Padang di temukan rata-rata 5 orang siswi (50%) yang memiliki pengetahuan benar tentang penanganan nyeri *dismenore*, dan pada SMA 10 Padang ditemukan 6 orang siswi (60%) yang memiliki pengetahuan benar tentang penanganan nyeri dismenore.

Dari ketiga sekolah diatas menunjukkan angka kejadian *dismenore* yang tertinggi SMA 2 Padang yaitu sebanyak 7 orang (87,5%). Saat dilakukan wawancara pada 7 orang siswi mengenai *desminore* masih terdapat 4 orang di antara siswi yang belum mengetahui dengan pasti apa itu *desminore*, begitu juga dari siswi tersebut terhadap *dismenore*, siswi beranggapan bahwa nyeri yang di rasakan pada saat menstruasi tidak perlu penanganan yang serius dan mereka cenderung membiarkanya saja. Untuk tindakan *dismenore* terdapat 3 di antara siswi yang tidak tahu mengenai penanganan yang tepat. Siswi tersebut mengatakan mereka hanya memberikan minyak angin pada saat perut terasa sakit dan kemudian hanya membiarkanya sampai rasa sakit perut itu hilang bahkan sampai ada yang tidak sekolah atau izin untuk tidak melakukan proses belajar

karena sakit yang dirasakan. Untuk penanganan yang dilakukan di sekolah guru hanya memberikan siswi yang sakit air teh hangat dan juga mengoleskan minyak kayu putih. Tidak ada pencatatan khusus dari sekolah terhadap siswi yang mengalami *dismenore* ini.

B. Rumusan Masalah

Menurut Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Penanganan Nyeri *Dismenore* di SMAN 2 Padang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan *dismenore* terhadap penanganan *dismenore* di SMAN 2 Padang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri dengan *dismenore* di SMAN 2 Padang
- b. Diketuinya distribusi frekuensi penanganan *dismenore* pada remaja putri di SMAN 2 Padang
- c. Diketuinya hubungan pengetahuan remaja putri dengan *dismenore* terhadap penanganan *dismenore* di SMAN 2 Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai nyeri *dismenore* pada remaja putri dan penanganannya

2. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kesadaran diri sendiri terutama pada siswi guna untuk memperdalam pengetahuan tentang *dismenore* dan mengetahui cara penanganannya, sehingga dapat membantu untuk mengurangi nyeri *dismenore*/nyeri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Penanganan Nyeri *Dismenore* di SMAN 2 Padang Tahun 2025. Penelitian ini telah dilakukan.15 Juli s/d 21 Juli 2025. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Remaja Putri dan variabel dependen yaitu Penanganan Nyeri *Dismenore*. Pada 3 Februari-13 Maret di lakukan pengumpulan data Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Penanganan Nyeri *Dismenorea*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah kelas x dan xi sebanyak 420 remaja putri di SMAN 2 Padang Tahun 2025 yang diambil dengan metode teknik pengambilan sampel secara *Random sampling* yaitu sebanyak 81 sampel. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study* variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja. Sedangkan variabel dependen adalah penanganan nyeri *dismenorea*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat.

